



**PEMERINTAH
KABUPATEN SINJAI**

LAPORAN
KINERJA
(LKj - 2018)

**DINAS
TANAMAN PANGAN
HORTIKULTURA & PERKEBUNAN**



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas semua limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai Tahun 2018 dapat diselesaikan, sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan selama Tahun 2016. Laporan Kinerja (LKj) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai Tahun 2018 merupakan capaian akuntabilitas kinerja pada tahun terakhir dalam masa RENSTRA Tahun 2013-2018. Laporan Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai ini disusun berdasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014. Penyusunan Laporan Kinerja ini merupakan bentuk komitmen terhadap aspek transparansi dan akuntabilitas serta pertanggungjawaban atas kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai. Komitmen dalam penyusunan Laporan Kinerja ini bertujuan memberikan informasi kinerja yang terukur, sekaligus sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya.

Cakupan Laporan Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai Sinjai Tahun 2018 terdiri atas : Pendahuluan, Perencanaan dan Perjanjian Kinerja, Akuntabilitas Kinerja dan inovasi dalam skema reformasi birokrasi. Adapun aspek Perencanaan dan Perjanjian Kinerja menggambarkan visi, misi, tujuan, sasaran, indikator kinerja utama dan Perjanjian Kinerja. Sedangkan aspek akuntabilitas kinerja, memberikan gambaran capaian, analisa, dan evaluasi terhadap indikator kinerja utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Sinjai pada tahun 2016, termasuk atas analisa efisiensi penggunaan sumberdaya.

Secara keseluruhan penyelenggaraan tugas-tugas Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai Tahun 2018 telah banyak

membuahkan hasil yang positif. Laporan Kinerja (LKj) bagi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai juga mempunyai makna strategis, sebagai bagian dari penerjemahan tugas dan fungsi SKPD. Pengukuran-pengukuran kinerja telah dilakukan, dan dikuatkan dengan data pendukung yang mengurai bukan hanya pencapaian tahun pelaporan 2018, namun juga melihat trend pencapaiannya dari tahun ke tahun, dan kontribusinya untuk pencapaian target akhir RENSTRA. Secara umum, nampak bahwa kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan pada tahun 2018 adalah baik, karena terdapat 9 (Sembilan) indikator memenuhi kriteria sangat tinggi dan 6 (enam) indikator memenuhi kriteria tinggi.

Namun disadari, masih terdapat beberapa indikator kinerja yang belum tercapai. Analisa dan evaluasi atas capaian kinerja secara komprehensif digunakan sebagai pijakan untuk melakukan perbaikan pelayanan dan mendukung tercapainya *good governance* pada masa mendatang. Berkenaan dengan itu, LKj Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai Tahun 2018 ini, dapat menjadi masukan dan saran evaluasi agar kinerja kedepan menjadi lebih produktif, efektif dan efisien, baik dari aspek perencanaan, pengorganisasian, manajemen keuangan maupun koordinasi pelaksanaannya. Terima kasih.

Sinjai, Februari 2019

Kepala Dinas,


M. H. Marwatiah, M. Si

Pangkat : Pembina Utama Muda/IVc
NIP. 196206111989032007

IKHTISAR EKSEKUTIF

Pelaporan kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai melalui penyusunan Laporan Kinerja (LKj) ini menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk mendorong tata kelola pemerintahan yang baik. Proses penilaian yang terukur ini menjadi bagian dari skema pembelajaran bagi organisasi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Sinjai untuk terus meningkatkan kapasitas kelembagaan sehingga kinerjanya bisa terus ditingkatkan. Laporan Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai tahun 2018 ini merupakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan LKj dilakukan dengan mendasarkan pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 di mana pelaporan capaian kinerja organisasi disusun secara transparan dan akuntabel serta merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai.

Analisa dan bukti-bukti pendukung pencapaian kinerja menjadi bagian dalam penyusunan LKj ini, untuk menjawab pertanyaan sejauh mana sasaran pembangunan yang ditunjukkan dengan keberhasilan pencapaian indikator kinerja utama (IKU) yang telah dicanangkan pada tahun 2018 telah berhasil dicapai. IKU yang kinerjanya mencapai 100% atau lebih besar dari target yang ditetapkan untuk tahun 2017 yaitu peningkatan produksi jagung dan peningkatan produksi hortikultura sayuran.

Evaluasi atas data-data pendukung dan permasalahan atas setiap sasaran menunjukkan beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian bagi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai ke depan. Pertama, walaupun beberapa IKU telah mencapai target yang sangat baik, masih terdapat beberapa persoalan-persoalan di masyarakat yang belum sepenuhnya bisa dijawab dengan baik. Tantangan ini terlihat nampak dalam kondisi terkait dengan pemenuhan sarana produksi pertanian yang tepat, fenomena iklim, distribusi dan pemasaran hasil produksi, tataniaga serta permasalahan-permasalahan pada *off farm* dan *on farm*. Hasil evaluasi capaian kinerja ini juga penting dipergunakan sebagai pijakan bagi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai di lingkungan pemerintah Kabupaten Sinjai dalam perbaikan pelayanan publik di tahun yang akan datang.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUIF	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Maksud dan Tujuan	2
Gambaran Umum Organisasi	2
Isu Strategis	4
Struktur Organisasi	5
Komposisi SDM Organisasi	6
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	11
Rencana Strategis	11
Visi dan Misi	11
Tujuan dan Indikator Kinerja	12
Sasaran dan Indikator Kinerja	13
Program untuk Pencapaian Sasaran	14
Perjanjian Kinerja Tahun 2018	14
Indikator Kinerja Utama (IKU)	15
Rencana Anggaran Tahun 2015	16
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	18
Capaian Kinerja Organisasi	18
Capaian Indikator Kinerja Utama 2018	19
Perbandingan Capaian Kinerja	21
Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja	21
Realisasi Anggaran	26
BAB IV PENUTUP	29

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Penilaian dan pelaporan kinerja pemerintah daerah menjadi salah satu kunci untuk menjamin penyelenggaraan pemerintahan yang demokratis, transparan, akuntabel, efisien dan efektif. Upaya ini juga selaras dengan tujuan perbaikan pelayanan publik sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. Untuk itu, pelaksanaan otonomi daerah perlu mendapatkan dorongan yang lebih besar dari berbagai elemen masyarakat, termasuk dalam pengembangan akuntabilitas melalui penyusunan dan pelaporan kinerja pemerintah daerah.

Penyusunan Laporan Kinerja (LKj) merupakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan LKj dilakukan dengan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, di mana pelaporan capaian kinerja organisasi secara transparan dan akuntabel merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai.

Proses penyusunan LKj dilakukan pada setiap akhir tahun anggaran bagi setiap instansi untuk mengukur pencapaian target kinerja yang sudah ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja. Pengukuran pencapaian target kinerja ini dilakukan dengan membandingkan antara target dan realisasi kinerja setiap instansi pemerintah, yang dalam hal ini adalah Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai. LKj menjadi dokumen laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggung-jawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/sasaran

strategis instansi. Disinilah esensi dari prinsip akuntabilitas sebagai pijakan bagi instansi pemerintah ditegakkan dan diwujudkan. Mengacu kepada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, LKj tingkat SKPD disampaikan kepada Gubernur/Bupati/Walikota selambat-lambatnya dua bulan setelah tahun anggaran berakhir.

MAKSUD DAN TUJUAN

Laporan Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintah daerah selama kurun waktu 1 (satu) tahun dalam mencapai tujuan/sasaran strategis instansi. Penyusunan LKj juga menjadi alat kendali untuk mendorong peningkatan kinerja setiap unit organisasi.

Selain itu, LKj menjadi salah satu alat untuk mendapatkan masukan stakeholders demi perbaikan kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai. Identifikasi keberhasilan, permasalahan dan solusi yang tertuang dalam LKj, menjadi sumber untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang. Dengan pendekatan ini, LKj sebagai proses evaluasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perbaikan yang berkelanjutan di pemerintah untuk meningkatkan kinerja pemerintahan melalui perbaikan pelayanan publik.

GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan merupakan salah satu unit kerja dalam lingkup Pemerintah Kabupaten Sinjai sesuai dengan Undang-undang No. 29 tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Sulawesi (Lembaran Negara Tahun 1959 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Nomor 1822); Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 60, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3839); Peraturan Daerah Nomor 35 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Sinjai (Lembaran Daerah Kabupaten Sinjai Tahun 2012

Nomor 35, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Sinjai Nomor 41); dengan predikat sebagai instansi teknis yang memiliki tugas pokok menyelenggarakan sebagian kewenangan kabupaten dibidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura yang diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai berkedudukan selaku unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten dibidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang dalam melaksanakan tugasnya berada dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Tugas Pokok Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan adalah : *Melaksanakan sebagian kewenangan urusan Pemerintah Daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan yang menjadi tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.*

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Perumusan kebijakan teknis dibidang pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang pertanian;
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
4. Pengelolaan administrasi umum meliputi ketatalaksanaan, keuangan, kepegawaian, perlengkapan dan peralatan;
5. Pengelolaan unit pelaksanan teknis dinas;
6. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

ISU STRATEGIS

Strategis yang dihadapi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan yang dituangkan dalam Renja tahun 2018 adalah :

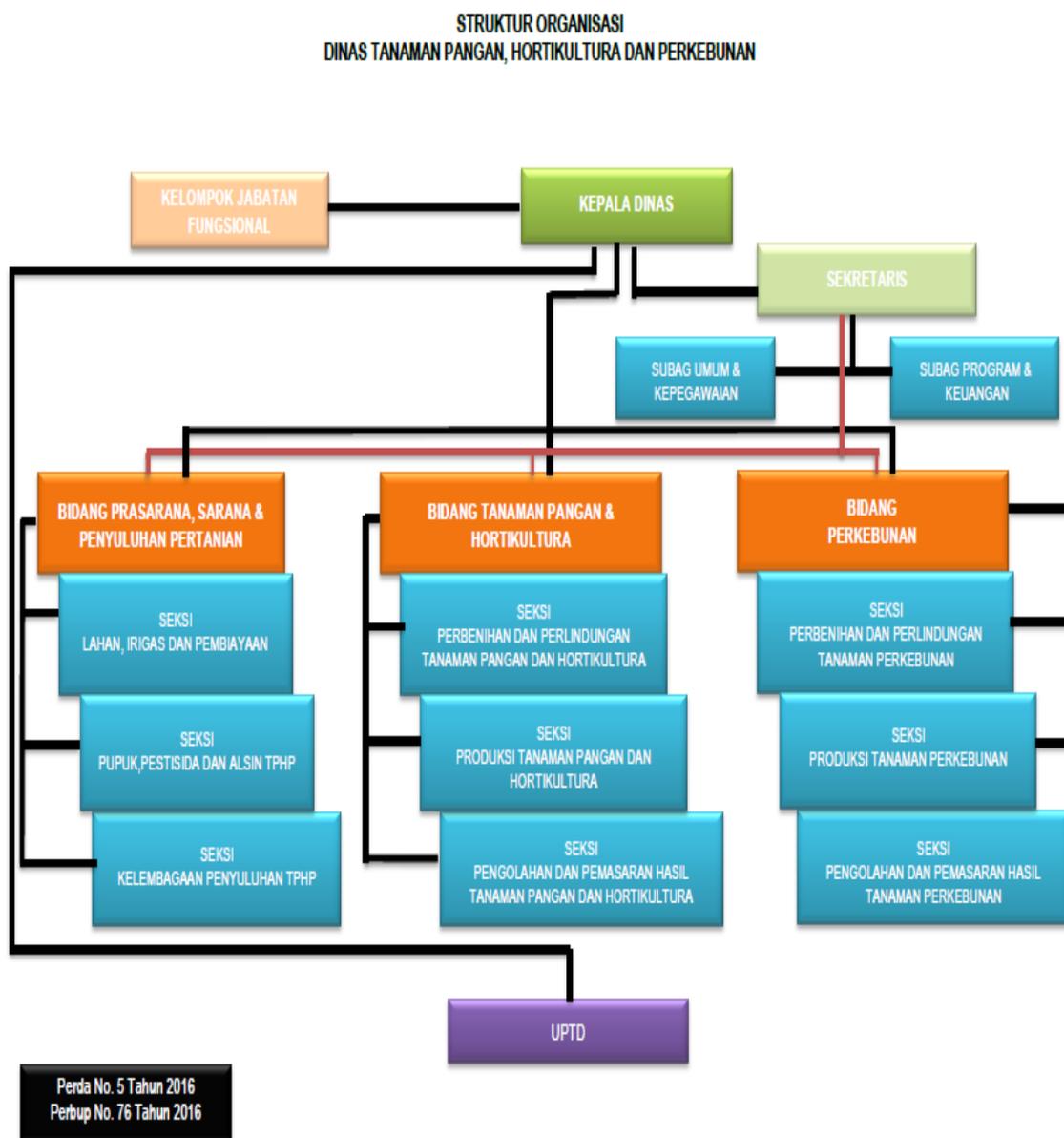
1. Makin rendahnya daya dukung lahan pertanian sebagai akibat penggunaan pupuk anorganik serta alat mesin pertanian (traktor, alat panen, dll) memerlukan penerapan sistim pertanian yang ramah lingkungan melalui peningkatan penggunaan pupuk organik;
2. Rendahnya indeks pertanaman sebagai akibat keterbatasan air irigasi mendorong pembangunan/rehabilitasi infrastruktur pertanian, perluasan areal tanam, fasilitasi penyediaan sarana produksi dan penerapan teknologi pertanian tepat guna;
3. Laju alih fungsi lahan pertanian ke lahan non pertanian yang semakin besar sebagai dampak dari pertumbuhan penduduk dan pembangunan pemukiman perlu di antisipasi dengan diterbitkannya Regulasi (Perda, Perbup) tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B) sebagai penjabaran dari UU No 41 tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, PP No. 1 tahun 2011 tentang Penetapan dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, PP No. 12 tahun 2012 tentang Insentif Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, PP No. 25 tahun 2012 tentang Sistem Informasi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dan PP No. 30 tahun 2012 tentang Pembiayaan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan;
4. Kerjasama dalam kelompok tani atau gabungan kelompok tani merupakan upaya mengatasi skala usaha pertanian relatif kecil, lemahnya posisi tawar petani dan rendahnya modal usaha yang dimiliki petani;
5. Pembentukan dan pembinaan kelompok kelompok penangkar benih tanaman pangan dan hortikultura sebagai upaya mengatasi ketergantungan benih dari luar daerah serta pendayagunaan potensli benih lokal.

STRUKTUR ORGANISASI DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN KABUPATEN SINJAI

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai telah memiliki Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Sinjai dan Peraturan Bupati Nomor 76 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan (Berita Daerah Kabupaten Sinjai Tahun 2016 Nomor 76) yaitu :

1. Kepala Dinas;
2. Sekretaris Dinas, membawahi :
 - a. Sub Bagian Program dan Keuangan;
 - b. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
3. Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura membawahi :
 - a. Seksi Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura;
 - b. Seksi Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura;
 - c. Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan dan Hortikultura;
4. Bidang Perkebunan membawahi :
 - a. Seksi Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan;
 - b. Seksi Produksi Tanaman Perkebunan;
 - c. Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Perkebunan;
5. Bidang Prasarana, Sarana Pertanian dan Penyuluhan Pertanian membawahi :
 - a. Seksi Lahan, Irigasi dan Pembiayaan;
 - b. Seksi Pupuk, Pestisida dan Alat dan mesin Tanaman Pangan, hortikultura dan Perkebunan;
 - c. Seksi Kelembagaan Penyuluhan Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
6. Kelompok Jabatan Fungsional;
7. Unit Pelaksana Tehnis Dinas

Gambar 1. Struktur Organisasi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Sinjai



KOMPOSISI SDM ORGANISASI

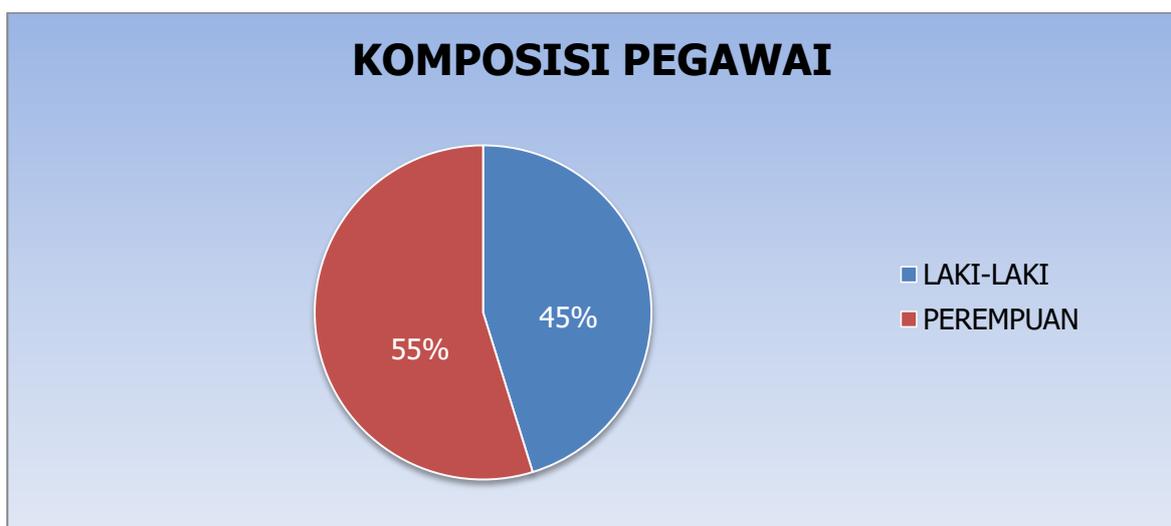
Sumberdaya manusia (pegawai) lingkup Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan sebagai pengawal pembangunan pertanian berjumlah 79 orang, terdiri dari 41 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 37 orang pegawai tidak tetap (PTT). Rincian pegawai berdasarkan pangkat dan golongan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Normatif Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Golongan dan Jenis Kelamin

Golongan / Ruang	Sekretariat		Bidang Tanaman Pangan		Bidang Hortikultura		Bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian		Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian		Total	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
IV/d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
IV/c	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
IV/b	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
IV/a	-	-	1	-	-	-	-	2	1	1	1	1
III/d	1	1	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-
III/c	-	1	1	2	-	2	1	1	1	1	1	1
III/b	1	1	1	1	1	-	-	1	-	2	-	2
III/a	1	1	-	1	1	-	1	1	-	-	-	-
II/d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
II/c	-	2	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-
II/b	-	-	1	-	-	-	1	-	1	-	1	-
II/a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah PNS	5	6	4	4	4	2	3	6	3	4	19	22

Komposisi SDM Berdasarkan Gender

Pada Tabel 1 diatas terlihat bahwa ratio antara pegawai laki-laki dengan pegawai perempuan adalah 1 : 1,2 . Hal ini menunjukkan bahwa ada jumlah pegawai perempuan yang lebih besar dibanding dengan pegawai laki-laki seperti yang ditunjukkan pada gambar 1 berikut:



Gambar 2. Komposisi SDM Berdasarkan Gender

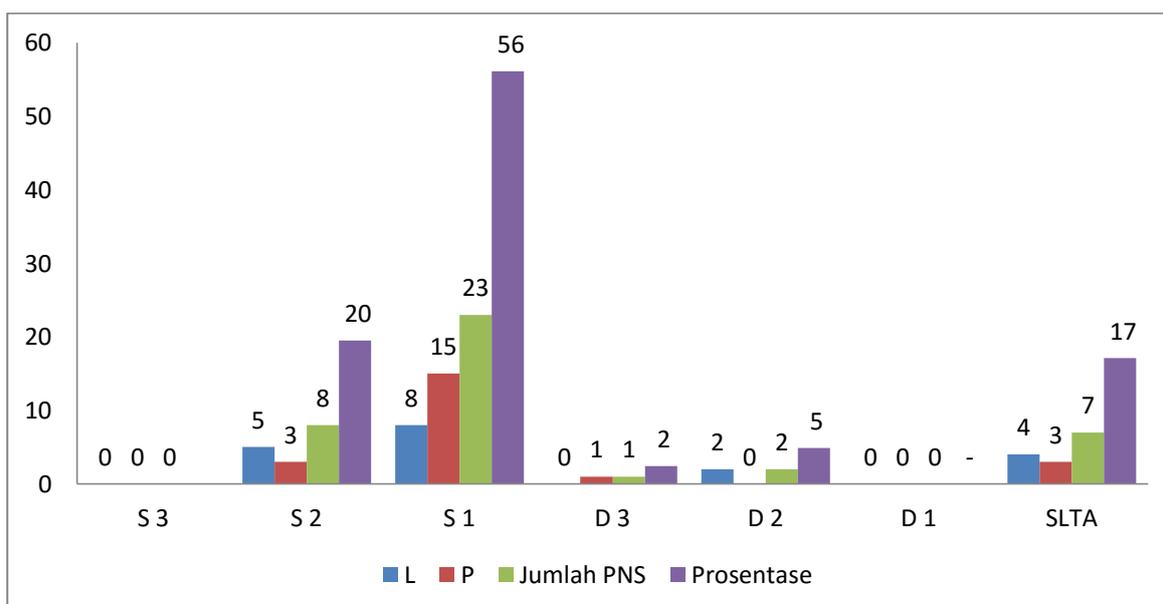
Komposisi PNS Menurut Jenjang Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, pegawai negeri pada Dinas Pertanian TPH Kab. Sinjai didominasi oleh pendidikan Strata satu (S1), seperti yang ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Komposisi PNS Menurut Jenjang Pendidikan

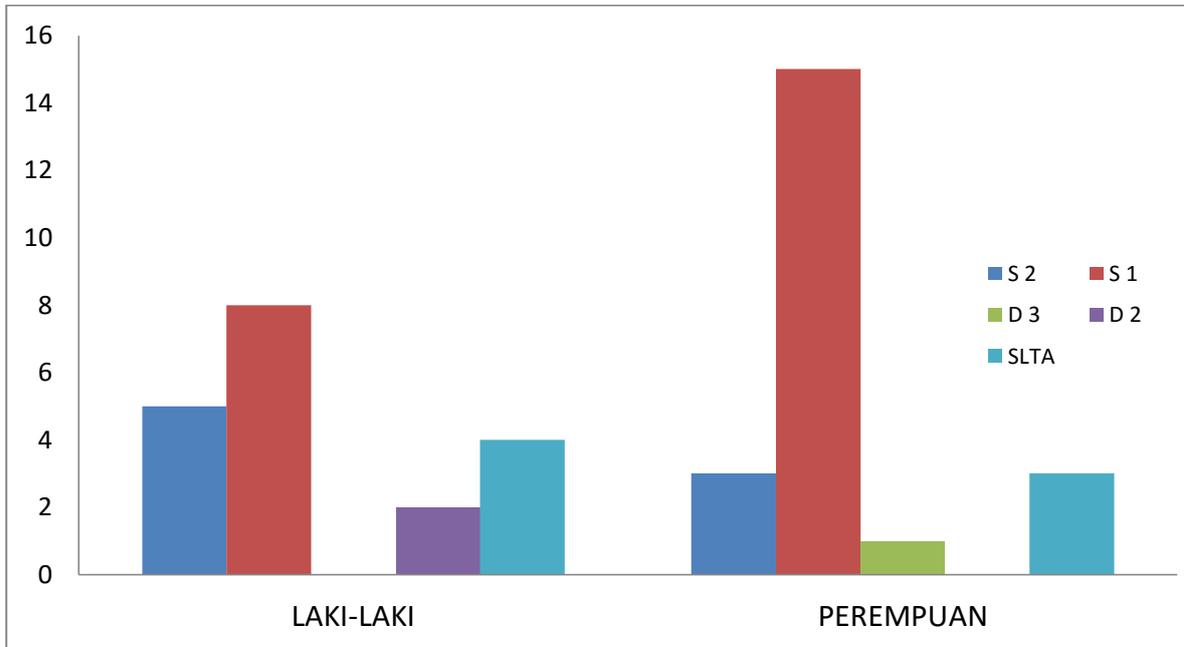
Pendidikan	Sekretariat		Bidang Tanaman Pangan		Bidang Hortikultura		Bidang Pengolahan Pemasaran Hasil Pertanian		Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
S 3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
S 2	2	0	1	1	1	0	0	1	1	1	5	3
S 1	4	3	0	3	1	1	2	4	1	4	8	15
D 3	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
D 2	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2	0
D 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SLTA	1	2	1	0	0	0	1	1	1	0	4	3
JUMLAH	7	5	3	4	3	2	3	6	3	5	19	22

Sedangkan bila diprosentasekan, tingkat pendidikan Strata Satu (S1) merupakan tingkat pendidikan yang sebagian besar dimiliki oleh pegawai negeri sipil Dinas Pertanian TPH Kab. Sinjai, seperti yang ditunjukkan pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Presentase PNS Menurut Jenjang Pendidikan

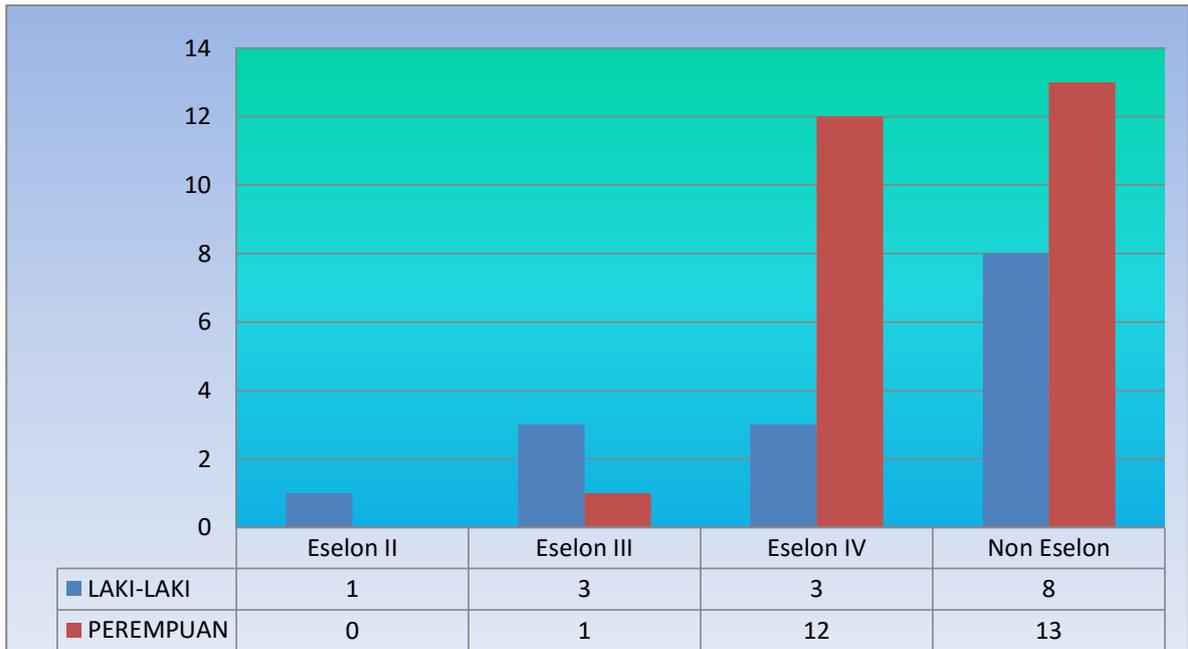
Status kepegawaian pada Dinas Pertanian TPH Kab. Sinjai bila dipilah berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa perempuan dengan tingkat pendidikan stata satu (S1) lebih dominan dibandingkan dengan laki-laki. Namun untuk tingkat pendidikan Strata Dua (S2) pegawai laki-laki lebih dominan dibanding dengan pegawai perempuan, seperti yang ditunjukkan pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Perimbangan PNS per Jenjang Pendidikan dan Terpilah Jenis Kelamin Tahun 2018

Komposisi PNS Menurut Jenjang Eselon

Sepanjang tahun anggaran 2018, jabatan eselon pada struktur organisasi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Sinjai terisi. Pengisian jabatan eselon telah memenuhi persyaratan dan sesuai daftar urut kepangkatan (DUK). Komposisi jabatan struktural dipilah berdasarkan jenis kelamin disajikan pada gambar 5 berikut:



Gambar 5. Komposisi Jenis Kelamin Jabatan Struktural

Pada gambar 5 diatas terlihat bahwa perempuan mendominasi jabatan eselon IV dan non eselon. Hal ini sejalan dengan komposisi pegawai yang lebih didominasi oleh pegawai perempuan.

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Rencana Strategis (RENSTRA) merupakan kerangka pembangunan strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai untuk periode 5 tahun. Sebagai dokumen perencanaan yang memuat penjabaran visi, misi, tujuan, sasaran dan program SKPD, RENSTRA berpedoman kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Sebagai penerjemahan kebijakan politik Bupati sebagai Kepala Daerah yang tertuang dalam RPJMD, RENSTRA menjadi pijakan bagi perencanaan strategis SKPD, hingga ke level perencanaan tahunan. Bagian berikut akan menguraikan visi dan misi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan sebagai berikut.

VISI :

Visi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai adalah " Terwujudnya Sistem Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Yang Tangguh, Mandiri, Berdaya Saing Dan Berkelanjutan"

Penjelasan visi tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Sistem Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan; sekumpulan aspek yang menyangkut SDM, SDA, Teknologi, kegiatan *on farm* dan *off farm*, perangkat peraturan dan sebagainya di bidang pertanian yang merupakan satu kesatuan yang saling bersinergi.
2. *Tangguh*; bahwa sistem pertanian adalah merupakan suatu sistem yang efektif dan efisien, kompetitif dan berdimensi teknologi.
3. *Mandiri*; bahwa pengembangan sistem pertanian berlandaskan pada kepercayaan akan kemampuan dan kekuatan sumber daya internal.
4. *Berdaya Saing*; memiliki pengertian bahwa pembangunan pertanian dilaksanakan dengan orientasi pada pasar, berbasis pada sumberdaya lokal yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif, serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi;

5. *Berkelanjutan*; bahwa kegiatan ekonomi disektor pertanian dapat berlangsung terus menerus sebagai basis ekonomi masyarakat Sinjai dan dapat menyesuaikan dengan tuntutan kondisi ke depan dengan tetap memperhatikan azas kelestarian lingkungan.

MISI:

Misi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai adalah "Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Masyarakat melalui kebijakan ekonomi kerakyatan dan peningkatan infrastruktur pedesaan dan perkotaan".

TUJUAN

Mengacu kepada misi yang telah ditetapkan, maka tujuan yang hendak dicapai atau dihasilkan dalam kurun waktu 5 tahun adalah, "Meningkatkan Daya Saing Daerah melalui Pengembangan Keunggulan Lokal sehingga dapat memberikan kontribusi pembangunan lokal.

SASARAN

Mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan, maka sasaran yang hendak dicapai atau dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Sasaran dan Indikator Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai

No.	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	KONDISI AWAL	TARGET AKHIR RENSTRA
1.	Meningkatnya Produksi Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan, Kelautan dan Perikanan serta Ketahanan Pangan Masyarakat	1. Meningkatkan Produksi Pertanian Tan Pangan		
		a. Padi	120.222	131.476
		b. Jagung	9.258	15.552
		c. Kacang Tanah	1.047	1.592
		d. Ubi Kayu	2.001	2.192
		e. Ubi Jalar	802	875
		2. Meningkatkan Produksi hortikultura :		
		a. Sayuran (ton) SS	5.213	6.135
		b. Buah-buahan (ton) BS	16.700	21.298
		c. Biofarmaka (ton)	6,50	7,36
		Dan Pengembangan Kawasan :		
		- Sayuran (kws)	1	1
		- Buah/Biofarmaka (kws)	1	1
		3. Meningkatkan Produksi Perkebunan		
		a. Kakao (ton)	1.550	4.200
		b. Cengkeh (ton)	950	.500
		c. Kopi (ton)	2.370	5.000
d. Lada (ton)	1.150	2.000		
e. Pala (ton)	32	150		
f. Karet (ton)	75	200		
2.	Meningkatkan Pengembangan Infrastruktur Pertanian	1. Pengembangan prasarana dan sarana air (Ha)	2.000	7.000
		2. Pengembangan prasarana dan sarana lahan (Km)	20	50
		3. Ketersediaan alat mesin pertanian (Unit)	50	220
3.	Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani	1. Jumlah Kelompok Yang Dibina		100
		2. Petani Yang mengikuti Pelatihan/Pembinaan		10

PROGRAM UNTUK PENCAPAIAN SASARAN

Berdasarkan visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan dalam RENSTRA, maka upaya pencapaiannya kemudian dijabarkan secara lebih sistematis melalui perumusan program-program. Adapun program-program untuk mendukung masing-masing sasaran tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 4. Program Untuk Pencapaian Sasaran Tahun 2018

SASARAN	PROGRAM PENDUKUNG
Sasaran 1: Meningkatnya Produksi Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan, Kelautan dan Perikanan serta Ketahanan Pangan Masyarakat	Program Peningkatan Ketahanan Pangan (pertanian/perkebunan)
	Program Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan
	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan
Sasaran 2: Meningkatkan Pengembangan Infrastruktur Pertanian	Program Peningkatan Penerapan Tehnologi Pertanian /Perkebunan
	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani
Sasaran 3: Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani	Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan
	Peningkatan Kapasitas tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Perjanjian Kinerja (PK) merupakan dokumen pernyataan/kesepakatan antara atasan dan bawahan untuk mencapai target kinerja yang ditetapkan satu instansi. Dokumen ini memuat sasaran strategis, indikator kinerja dan target kinerja beserta program dan anggaran. Penyusunan Perjanjian Kinerja tahun 2018 dilakukan dengan mengacu kepada RENSTRA, Rencana Kerja (RENJA) 2018, Indikator Kinerja Utama (IKU) dan APBD. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai telah menetapkan Perjanjian Kinerja sebagai berikut:

Tabel 5. Perjanjian Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai Tahun 2018

No.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Meningkatnya Produksi Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan, Kelautan dan Perikanan serta Ketahanan Pangan Masyarakat	1. Meningkatkan Produksi Pertanian Tan Pangan	
		a. Padi (Ton GKG)	131.476
		b. Jagung (Ton PPK)	15.552
		c. Kacang Tanah (Ton PK)	1.592
		d. Ubi Kayu (Ton BS)	2.192
		e. Ubi Jalar (Ton BS)	875
		2. Meningkatkan Produksi hortikultura :	
		a. Sayuran (ton) SS	6.135
		b. Buah-buahan (ton) BS	21.298
		c. Biofarmaka (ton)	7,36
		Dan Pengembangan Kawasan :	
		- Sayuran (kws)	1
		- Buah/Biofarmaka (kws)	1
		3. Meningkatkan Produksi Perkebunan	
		a. Kakao (ton)	4.200
		b. Cengkeh (ton)	.500
c. Kopi (ton)	5.000		
d. Lada (ton)	2.000		
e. Pala (ton)	150		
f. Karet (ton)	200		
2.	Meningkatkan Pengembangan Infrastruktur Pertanian	a. Pengembangan prasarana dan sarana air (Ha)	1.000
		b. Pengembangan prasarana dan sarana lahan (Km)	10
		c. Ketersediaan alat mesin pertanian (Unit)	25
3.	Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani	a. Jumlah Kelompok Yang Dibina (Kel)	100
		b. Petani Yang mengikuti Pelatihan/Pembinaan (Org)	10

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)

Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan ukuran keberhasilan organisasi

dalam mencapai tujuan dan merupakan ikhtisar hasil berbagai Program dan Kegiatan sebagai penjabaran tugas dan fungsi organisasi. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai telah menetapkan IKU sebagai berikut:

Tabel 6. IKU Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan perkebunan Kab. Sinjai

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Formulasi Perhitungan	Sumber
			2018		Data
Meningkatnya Produksi Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan, Kelautan dan Perikanan serta Ketahanan Pangan Masyarakat	Meningkatnya Produksi:			Jumlah Produksi dalam satu tahun	BPS
	1. Padi (GKG)	Ton	131.476		
	2. Cengkeh	Ton	2.500		
	3. Kopi	Ton	5.000		
	4. Lada	Ton	2.000		

RENCANA ANGGARAN TAHUN 2018

Berdasarkan Dokumen Pelaksanaan Anggaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Sinjai maka jumlah pendanaan yang dimungkinkan untuk dibelanjakan pada Tahun Anggaran 2018 adalah sebesar Rp. 20.467.134.227,- yang digunakan untuk membiayai Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung. Secara rinci rencana anggaran Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Rencana Belanja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Sinjai T.A 2018

No	Uraian	Anggaran (Rp)	%
1.	Belanja Tidak Langsung	8.111.808.229,00	39.63
2.	Belanja Langsung	12.355.325.998,00	60.37
	Jumlah	20.467.134.227,00	100

Alokasi anggaran belanja langsung tahun 2018 yang dialokasikan untuk membiayai program-program yang langsung mendukung pencapaian sasaran

pembangunan adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Alokasi Anggaran per Sasaran Tahun Anggaran 2018

No.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	ANGGARAN	PROSENTASE
1.	Meningkatnya Produksi Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan, Kelautan dan Perikanan serta Ketahanan Pangan Masyarakat	1. Meningkatkan Produksi Pertanian		
		a. Padi (Ton GKG)		
		b. Jagung (Ton PPK)		
		c. Kacang Tanah (Ton PK)		
		d. Ubi Kayu (Ton BS)		
		e. Ubi Jalar (Ton BS)	2.447.263.500,00	23,56
		B. Meningkatkan Produksi hortikultura :		
		a. Sayuran (ton) SS		
		b. Buah-buahan (ton) BS		
		c. Biofarmaka (ton)		
		Dan Pengembangan Kawasan :		
		- Sayuran (kws)		
		- Buah/Biofarmaka (kws)		
		3. Meningkatkan Produksi Perkebunan		
		a. Kakao (ton)		
		b. Cengkeh (ton)		
c. Kopi (ton)				
d. Lada (ton)				
e. Pala (ton)				
f. Karet (ton)				
2.	Meningkatkan Pengembangan Infrastruktur Pertanian	a. Pengembangan prasarana dan sarana air (Ha)		
		b. Pengembangan prasarana dan sarana lahan (Km)	6.939.395.700,00	66,82
		c. Ketersediaan alat mesin pertanian (Unit)		
3.	Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani	a. Jumlah Kelompok Yang Dibina (Kel)	998.741.500,00	9,62
		b. Petani Yang mengikuti Pelatihan/Pembinaan (Org)		
JUMLAH			10.385.400.700,00	100,00

Pada tabel 8 di atas, jumlah anggaran untuk program/kegiatan adalah sebesar Rp. 10.385.400.700,00 dengan prosentase terbesar anggaran untuk

mendukung sasaran meningkatkan pengembangan infrastruktur pertanian dengan besaran 66.82%. Sasaran lain dengan anggaran yang relatif besar adalah sasaran Meningkatnya Produksi Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan, Kelautan dan Perikanan serta Ketahanan Pangan Masyarakat yaitu sebesar 23.56 %. Sementara itu, sasaran dengan anggaran yang relatif kecil adalah sasaran peningkatan kemampuan lembaga petani, yaitu sebesar 9.62%.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Akuntabilitas sebagai salah satu pilar dalam prinsip good governance, adalah alat yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana sebuah instansi pemerintahan telah memenuhi tugas dan mandatnya dalam penyediaan layanan publik yang langsung bisa dirasakan hasilnya oleh masyarakat. Kaitannya dengan pendekatan manajemen pembangunan berbasis kinerja, adalah bahwa pembangunan yang menjadi tanggungjawab pemerintah daerah yang pada pelaksanaannya menjadi tanggungjawab SKPD, diorientasikan pada pencapaian menuju perubahan yang lebih baik, bukan hanya sekedar melaksanakan program/kegiatan yang sudah direncanakan. Esensi dari manajemen pembangunan berbasis kinerja adalah orientasi untuk mendorong perbaikan, di mana program/kegiatan dan sumber daya anggaran adalah alat yang dipakai untuk mencapai rumusan perubahan, baik pada level keluaran, hasil hingga akhirnya dapat memberikan dampak. Sehingga, pengendalian dan pertanggungjawaban program/kegiatan menjadi bagian penting dalam memastikan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah kepada publik telah dicapai. Dalam hal ini, laporan kinerja pemerintah merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran.

Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan secara memadai dari hasil analisis terhadap pengukuran kinerja sebagaimana diatur dalam Permenpan No. 53 tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Sedangkan untuk skala penilaian terhadap kinerja pemerintah, menggunakan pijakan Permendagri No. 54 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 9. Skala Nilai Peringkat Kinerja

NO.	INTERVAL NILAI REALISASI KINERJA	KRITERIA PENILAIAN REALISASI KINERJA	KODE
1.	91 <	Sangat Tinggi	ST
2.	76 < 90	Tinggi	T
3.	66 < 75	Sedang	S
4.	51 < 65	Rendah	R
5.	< 50	Sangat Rendah	SR

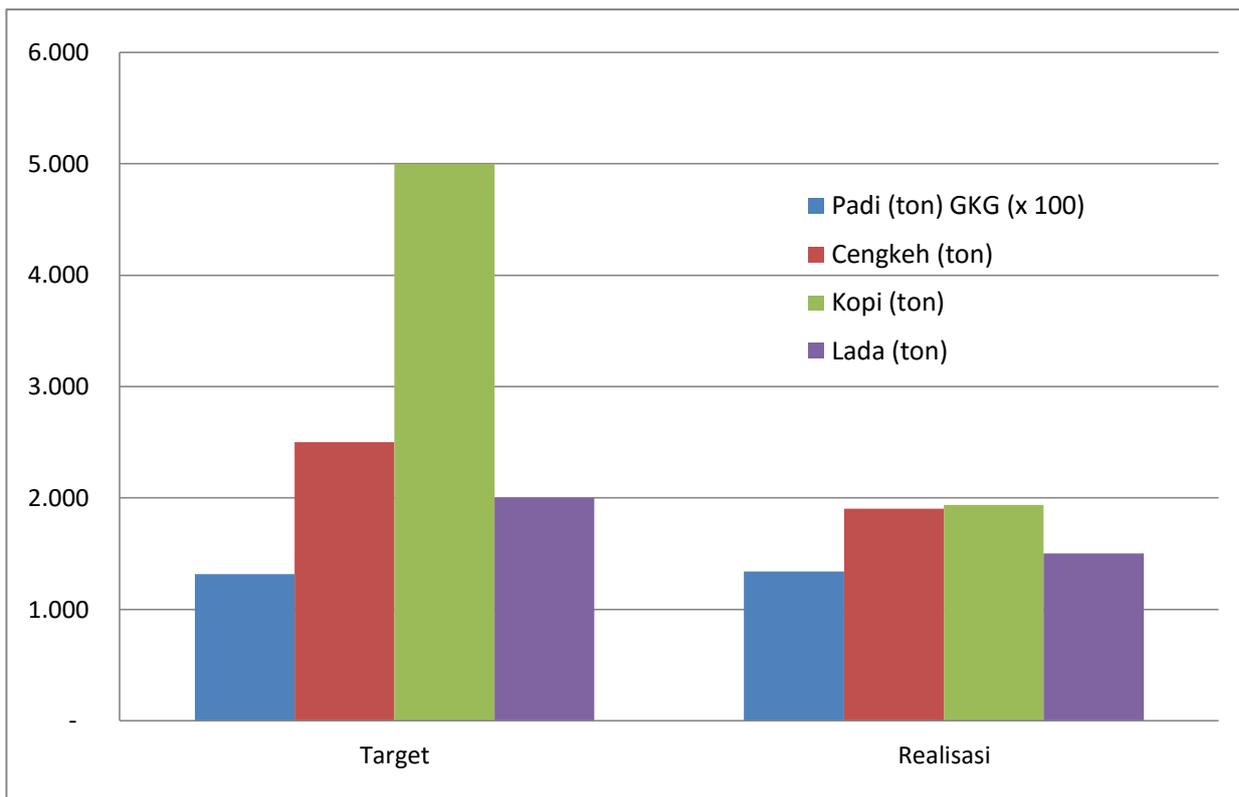
CAPAIAN INDIKATOR KINERJA 2018

Pengukuran target kinerja dari sasaran strategis yang telah ditetapkan akan dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja. Kriteria penilaian yang diuraikan dalam tabel 9 selanjutnya akan dipergunakan untuk mengukur kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai untuk tahun 2018. Pencapaian Indikator tahun 2018 secara ringkas ditunjukkan oleh tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Tabel Pencapaian Indikator Kinerja Tahun 2018

TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	KONDISI AWAL	TAHUN 2018			Target Akhir RENSTRA - 2018	Capaian s/d 2018 terhadap 2018 (%)	
				TARGET	REALISASI	% REALISASI			
2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Meningkatkan Daya Saing Daerah melalui Pengembangan Keunggulan Lokal sehingga dapat memberikan kontribusi pembangunan lokal	(1). Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan, Kelautan dan Perikanan serta Ketahanan Pangan Masyarakat	1. Meningkatkan Produksi Pertanian							
		a. Padi (ton) GKG	120,222	131,476	133,952	102	131,476	102	
		b. Jagung (ton) PPK	9,258	15,552	15,990	103	15,552	103	
		c. Kacang Tanah (ton) PK	1,047	1,592	566	36	1,592	36	
		d. Ubi Kayu (ton) UB	2,001	2,192	1,353	62	2,192	62	
	e. Ubi Jalar (ton) UB	802	875	462	53	875	53		
	2. Meningkatkan Produksi Hortikultura dan Pengembangan Kawasan	a. Sayuran (ton) SS	5,213	6,135	3,541	58	6,135	58	
		b. Buah-buahan (ton) BS	16,700	21,298	12,146	57	21,298	57	
		c. Biofarmaka (ton) RS	6.50	7.36	2	33	7.36	33	
		Pengembangan Kawasan :							
		a. Sayuran (kws)	1	1	2	200	5	160	
	b. Buah/Biofarmaka (kws)	1	1	1	100	5	180		
	3. Meningkatnya Produksi Perkebunan	a. Kakao (Ton)	1,550	4,200	1,594	38	4,200	38	
		b. Cengkeh (ton)	950	2,500	1,901	76	2,500	76	
		c. Kopi (ton)	2,370	5,000	1,937	39	5,000	39	
		d. Lada (ton)	1,150	2,000	1,501	75	2,000	75	
		e. Pala (ton)	32	150	36	24	150	24	
		f. Karet (ton)	75	200	15	8	200	8	
		(2). Meningkatkan Pengembangan Infrastruktur Pertanian	a. Pengembangan prasarana dan sarana air (Ha)	2,000	1,000	1,500	150	5,000	216
	b. Pengembangan prasarana dan sarana lahan (Km)		10	10	15	150	50	128	
	c. Ketersediaan alat mesin pertanian (Unit)		25	25	40	160	125	441	
	(3). Peningkatan Kemampuan Lembaga	a. Jumlah Kelompok Yang Dibina		100	484	484	200	302	
		b. Petani Yang mengikuti Pelatihan/Pembinaan		10	12	120	20	135	
RATA-RATA						101		111	

Dari 21 Indikator Kinerja Sasaran yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan pada tahun 2018, sebanyak 9 (sembilan) indikator menunjukkan capaian 100% atau lebih. Tingkat ketercapaian ini menunjukkan pelaksanaan urusan yang terkait dilakukan melalui dukungan penganggaran, kerja keras seluruh pegawai dan stakeholder. Untuk sejumlah target IKU Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai yang tingkat pencapaiannya belum mencapai 100 % pada tahun 2018, masih diperlukan upaya kinerja yang lebih keras, fokus, dan terarah. Sedangkan, 10 (sepuluh) indikator kinerja sasaran yang lainnya memiliki capaian 8% sampai dengan 62 %. Berdasarkan skala nilai peringkat kinerja pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 tahun 2010 terdapat 9 (Sembilan) indikator menunjukkan capaian sangat tinggi, 6 (enam) indikator capaian tinggi dan 6 (Enam) indikator menunjukkan capaian yang sangat rendah.



Gambar 6. Prosentase Pencapaian IKU Tahun 2018

PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA

Pencapaian kinerja tahun 2018 dibandingkan dengan target kinerja tahun 2017, serta dengan Target RENSTRA, ditunjukkan tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2018 dan 2017

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Perbandingan				
		Capaian 2017	Capaian 2018	Capaian 2018 Banding 2017	Target (RENSTRA)	Capaian 2018 Banding RENSTRA
3	4	5	6	7	8	9
(1). Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan, Kelautan dan Perikanan serta Ketahanan Pangan Masyarakat	1. Meningkatkan Produksi Pertanian					
	a. Padi (ton) GKG	126,815	133,952	106	131,476	102
	b. Jagung (ton) PPK	25,687	15,990	62	15,552	103
	c. Kacang Tanah (ton) PK	326	566	174	1,592	36
	d. Ubi Kayu (ton) UB	464	1,353	292	2,192	62
	e. Ubi Jalar (ton) UB	945	462	49	875	53
	2. Meningkatkan Produksi Hortikultura dan Pengembangan Kawasan					
	a. Sayuran (ton) SS	7,505	3,541	47	6,135	58
	b. Buah-buahan (ton) BS	8,587	12,146	141	21,298	57
	c. Biofarmaka (ton) RS	5,02	2	49	7,36	33
	Pengembangan Kawasan :					
	a. Sayuran (kws)	1	2	200	1	200
	b. Buah/Biofarmaka (kws)	1	1	100	1	100
	3. Meningkatkan Produksi Perkebunan					
	a. Kakao (Ton)	2,670	1,594	60	4,200	38
	b. Cengkeh (ton)	1,850	1,901	103	2,500	76
	c. Kopi (ton)	4,102	1,937	47	5,000	39
	d. Lada (ton)	2,660	1,501	56	2,000	75
	e. Pala (ton)	60	36	60	150	24
	f. Karet (ton)	110	15	14	200	8
(2). Meningkatkan Pengembangan Infrastruktur Pertanian	a. Pengembangan prasarana dan sarana air (Ha)	1,200	1,500	125	1,000	150
	b. Pengembangan prasarana dan sarana lahan	15	15	100	10	150
	c. Ketersediaan alat mesin pertanian (Unit)	35	54	154	45	120
(3). Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani	a. Jumlah Kelompok Yang Dibina	120	484	403	100	484
	b. Petani Yang mengikuti Pelatihan/Pembinaan	15	12	80	10	120

EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Sasaran 1. Meningkatnya Produksi Pertanian

Sasaran Meningkatnya Produksi Pertanian, dalam hal ini berupa tanaman bahan pangan utama merupakan sasaran strategis utama kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Sinjai. Pengembangan dan pengelolaan kegiatan tanaman bahan pangan utama mendapat perhatian khusus oleh karena komoditi tersebut merupakan komoditi strategis dan menjadi indikator utama status ketahanan pangan daerah. Capaian masing-masing indikator sasaran ini dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Rencana dan Realisasi Capaian Indikator 1 Sasaran 1

INDIKATOR KINERJA	KONDISI AWAL	TAHUN 2018			Target Akhir RENSTRA - 2018	Capaian s/d 2018 terhadap 2018 (%)
		TARGET	REALISASI	% REALISASI		
4	5	6	7	8	9	10
1. Meningkatkan Produksi Pertanian						
a. Padi (ton) GKG	120.222	131.476	133.952	102	131.476	102
b. Jagung (ton) PPK	9.258	15.552	15.990	103	15.552	103
c. Kacang Tanah (ton) PK	1.047	1.592	566	36	1.592	36
d. Ubi Kayu (ton) UB	2.001	2.192	1.353	62	2.192	62
e. Ubi Jalar (ton) UB	802	875	462	53	875	53
Rata-rata				71		71

Untuk tahun 2018, rata-rata capaian indikator kinerja Meningkatkan Produksi Pertanian (sasaran 1) menunjukkan kinerja yang Sedang. Capaian ini juga menyumbang sebanyak 71% dari target pada akhir RENSTRA (2018). Realisasi kinerja diatas 100% yaitu pada indikator kinerja meningkatnya produksi bahan pangan utama khususnya komoditi padi sebesar 101.88% dan Komoditi jagung sebesar 102.82%. Keberhasilan ini sangat ditunjang oleh Kebijakan Pemerintah Pusat dalam pengembangan komoditi strategis nasional dan pengurangan impor. Upaya tersebut meliputi pemantauan Luas Tambah Tanam dan pengembangan Padi pada lokasi Perluasan Areal Tanam baru (PATB). Luas Panen komoditi panen pada tahun 2018 adalah sebesar 27.167 Ha dan produksi padi sebesar 133.952 Ton GKG, meningkat dibanding Luas Panen tahun 2017 yang sebesar 24.686 Ha dengan jumlah produksi 126.815 Ton GKG. Kenaikan produksi tersebut adalah sebesar 5,76%. Untuk komoditi Jagung, Luas Panen tahun 2018 adalah sebesar 3.452 Ha dengan jumlah produksi sebesar 15.990 Ton Pipilan Kering, menurun dibandingkan dengan capaian tahun 2017 yaitu dengan Luas Panen 5.036 Ha dan Produksi sebesar 26.407 Ton PPK. Jumlah produksi jagung yang cukup besar pada tahun 2017 ini disebabkan oleh besarnya jumlah dan jenis bantuan pemerintah untuk komoditi jagung, yang bertujuan untuk mendukung pencapaian target peningkatan volume produksi dan pengurangan import komoditi jagung. Namun bila dibandingkan dengan target jumlah produksi yang ditetapkan dalam RPJMD, maka capaian produksi jagung tersebut telah terpenuhi dengan baik. Secara umum, kendala utama dalam pengembangan komoditi strategis ini adalah faktor Dampak Perubahan Iklim (DPI) serta kuantitas dan kualitas sarana produksi yang diberikan kepada petani. Faktor penunjang/pemicu keberhasilan pencapaian target produksi

adalah tingginya animo petani dan harga jual komoditi yang cenderung kompetitif. Disamping itu, keterlibatan stakeholder lain seperti TNI sangat mendukung pencapaian kinerja ini. Dukungan APBD Kabupaten Sinjai terhadap pengembangan 2 komoditi strategis ini adalah berupa dukungan dana pembinaan petani dan penangkar serta pengendalian Organisme pengganggu tanaman .

Tabel 13. Rencana dan Realisasi Capaian Indikator 2 Sasaran 1

INDIKATOR KINERJA	KONDISI AWAL	TAHUN 2018			Target Akhir RENSTRA - 2018	Capaian s/d 2018 terhadap 2018 (%)
		TARGET	REALISASI	% REALISASI		
4	5	6	7	8	9	10
2. Meningkatkan Produksi Hortikultura dan Pengembangan Kawasan						
a. Sayuran (ton) SS	5.213	6.135	3.541	58	6.135	58
b. Buah-buahan (ton) BS	16.700	21.298	12.146	57	21.298	57
c. Biofarmaka (ton) RS	6,50	7,36	2	33	7,36	33
Pengembangan Kawasan :						
a. Sayuran (kws)	1	1	2	200	5	160
b. Buah/Biofarmaka (kws)	1	1	1	100	5	180
Rata-Rata				90		98

Rata-rata capaian Meningkatkan Produksi Hortikultura dan Pengembangan Kawasan (indikator2) menunjukkan kinerja yang tinggi. Indikator Kinerja pengembangan kawasan, yaitu dengan terbentuknya kawasan pengembangan baru dapat dicapai dengan baik yaitu sebesar 200% untuk komoditi sayuran dan 100% untuk komoditi buah/biofarmaka. Pada tahun 2018, komoditi hortikultura yang dikembangkan adalah bawang merah, bawang putih dan aneka cabai. Walaupun terdapat kendala faktor Dampak Perubahan Iklim (DPI) dan OPT tanaman, target pembentukan kawasan ini dapat capai. Hal ini dibuktikan dengan keluarnya Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 472 tahun 2018 tentang Lokasi Kawasan Pertanian Nasional.

Tabel 13. Rencana dan Realisasi Capaian Indikator 3 Sasaran 1

INDIKATOR KINERJA	KONDISI AWAL	TAHUN 2018			Target Akhir RENSTRA - 2018	Capaian s/d 2018 terhadap 2018 (%)
		TARGET	REALISASI	% REALISASI		
4	5	6	7	8	9	10
3. Meningkatnya Produksi Perkebunan						
a. Kakao (Ton)	1.550	4.200	1.594	38	4.200	38
b. Cengkeh (ton)	950	2.500	1.901	76	2.500	76
c. Kopi (ton)	2.370	5.000	1.937	39	5.000	39
d. Lada (ton)	1.150	2.000	1.501	75	2.000	75
e. Pala (ton)	32	150	36	24	150	24
f. Karet (ton)	75	200	15	8	200	8
RATA-RATA				43		43

Rata-rata capaian Meningkatkan Produksi Perkebunan (indikator3) menunjukkan kinerja yang sangat rendah. Realisasi capaian kinerja produksi tanaman perkebunan secara umum tidak sesuai target yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh karena faktor iklim/Cuaca yang kurang mendukung. Tidak hanya tanaman perkebunan, komoditi hortikultura buah-buahan juga mengalami hal yang sama. Selama kurun waktu kuartal pertama tahun 2018, kondisi buah-buahan dan tanaman perkebunan lainnya mengalami kegagalan

Sasaran 2. Meningkatkan Pengembangan Infrastruktur Pertanian

Sasaran strategis keempat dalam pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Sinjai adalah meningkatnya pengembangan infrastruktur pertanian. Infrastruktur pertanian yang dikelola dan merupakan kewenangan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Sinjai antara lain rehabilitasi/pembangunan irigasi tersier, pengembangan sumber air, pengembangan jalan usaha tani, pengembangan pupuk organik serta bantuan alat dan mesin pertanian. Kinerja sasaran tersebut disajikan pada tabel 14 berikut:

Tabel 14. Rencana dan Realisasi Capaian Indikator Sasaran 2

INDIKATOR KINERJA	KONDISI AWAL	TAHUN 2018			Target Akhir RENSTRA - 2018	Capaian s/d 2018 terhadap 2018 (%)
		TARGET	REALISASI	% REALISASI		
4	5	6	7	8	9	10
(2). Meningkatkan Pengembangan Infrastruktur Pertanian						
a. Pengembangan prasarana dan sarana air (Ha)	2.000	1.000	1.500	150	5.000	216
b. Pengembangan prasarana dan sarana lahan (Km)	10	10	15	150	50	128
c. Ketersediaan alat mesin pertanian (Unit)	25	45	54	120	125	441
Rata-rata				140		261

Sasaran pengembangan infrastruktur pertanian capaian untuk tahun 2017 rata-rata menunjukkan kinerja yang sangat Tinggi. Capaian ini menyumbang sebesar 261 % dari target pada akhir RENSTRA (2018). Keberhasilan capaian kinerja tersebut dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2017 dapat ditunjang oleh jumlah anggaran (walaupun masih kurang) yang digelontorkan oleh pemerintah baik melalui dana alokasi khusus (DAK) fisik pertanian maupun Dana Alokasi Umum untuk pengembangan sumber-sumber air irigasi dan pengelolaan jalan pertanian. Tujuan dari kegiatan pengembangan sumber air ini salah satunya adalah untuk mengatasi Dampak Perubahan Iklim (DPI), meningkatkan aksesibilitas lahan yang pada akhirnya berdampak pada optimalnya produksi pertanian. Infrastruktur ini dibangun/dikembangkan pada tahun 2017 yang manfaatnya dirasakan pada tahun 2018 ini. Kendala utama dalam pengembangan infrastruktur ini adalah pada keterbatasan anggaran, oleh karena masih banyak lahan-lahan pertanian yang memerlukan perbaikan/pembangunan.

Sasaran 3. Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani

Sasaran strategis ketiga dalam pembangunan pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan di Kabupaten Sinjai adalah meningkatkan kemampuan lembaga petani. Sasaran ini ditetapkan setelah dilakukan revisi yang disebabkan oleh bergabungnya bidang Penyuluhan Pertanian dalam Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan perkebunan Kabupaten Sinjai. Kinerja sasaran tersebut disajikan pada tabel 15 berikut:

Tabel 15. Target dan Realisasi Capaian Sasaran 5

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2018			Target Akhir RENSTRA - 2018	Capaian s/d 2018 terhadap 2018 (%)
	TARGET	REALISASI	% REALISASI		
1	2	3	4	5	6
Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani					
a. Jumlah Kelompok Yang Dibina	100	484	484	200	302
b. Petani Yang mengikuti Pelatihan/Pembinaan	10	12	120	20	135
			302,00		218,50

Sasaran pengembangan infrastruktur pertanian capaian untuk tahun 2018 rata-rata menunjukkan kinerja yang Sangat Tinggi. Capaian ini menyumbang sebanyak 218,5% dari target pada akhir RENSTRA (2018). Hal ini disebabkan oleh dukungan anggaran yang cukup dalam kegiatan-kegiatan penyelenggaraan penyuluhan dan pematapan kelembagaan petani. Realisasi kinerja sasaran peningkatan kemampuan lembaga petani dapat dicapai lebih dari target yang ditetapkan. Jumlah kelompok yang dibina serta jumlah petani yang mengikuti pelatihan dapat dicapai sebesar 484% dan 120%. Realisasi ini dicapai berkat kegiatan-kegiatan pembinaan kelompok tani/petani yang dilakukan dengan sumber dana APBD. Berdasarkan realisasi ini, dapat disimpulkan bahwa fokus utama pembangunan pertanian pada tahun 2018 lebih diarahkan pada pembangunan sumberdaya manusia.

REALISASI ANGGARAN

Penyerapan anggaran belanja langsung terkait pencapaian kinerja pada tahun 2018 sebesar 95 % dari total anggaran yang dialokasikan. Jika dilihat dari realisasi anggaran per sasaran, penyerapan anggaran terbesar pada program/kegiatan di sasaran 3, yaitu peningkatan kemampuan lembaga petani sebesar 98.94%. Sedangkan penyerapan terkecil pada program/kegiatan di sasaran 2 yaitu meningkatkan pengembangan infrastruktur pertanian yaitu sebesar 93.97 %.

Efisiensi anggaran menunjukkan bagaimana sasaran dengan indikator yang dirumuskan telah berhasil dicapai dengan memanfaatkan sumber daya/input tertentu. Semakin tinggi jumlah sumber daya yang dikeluarkan untuk mencapai keluaran tertentu, maka efisiensinya akan semakin rendah. Begitu juga sebaliknya,

semakin rendah sumber daya yang dihabiskan untuk mencapai sasaran, maka efisiensi anggarannya akan semakin tinggi. Pencapaian kinerja dan anggaran pada tahun 2018 secara umum menunjukkan tingkat efisiensi anggaran yang sangat tinggi. Hal ini bisa dilihat bahwa mayoritas dari seluruh sasaran menunjukkan realisasi anggarannya lebih kecil daripada realisasi kinerjanya. Ini bisa bermakna bahwa secara umum, pencapaian kinerja dari aspek program telah dicapai dengan cara yang efisien karena realisasi anggarannya lebih kecil daripada yang ditargetkan dan juga lebih kecil daripada realisasi capaian kinerjanya. Anggaran dan realisasi belanja langsung tahun 2017 yang dialokasikan untuk membiayai program/kegiatan dalam pencapaian sasaran pembangunan disajikan pada tabel 17 berikut:

Tabel 17. Pencapaian Kinerja dan Anggaran Tahun 2018

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			ANGGARAN		
		TARGET	REALISASI	%	TARGET	REALISASI	%
Meningkatnya Produksi Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan, Kelautan dan Perikanan serta Ketahanan Pangan Masyarakat	1. Meningkatkan Produksi Pertanian						
	a. Padi (Ton GKG)	131.476	133.952	102			
	b. Jagung (Ton PPK)	15.552	15.990	103			
	c. Kacang Tanah (Ton PK)	1.592	566	36			
	d. Ubi Kayu (Ton BS)	2.192	1.353	62			
	e. Ubi Jalar (Ton BS)	875	462	53	2.447.263.500,00	2.357.539.024,00	96,33
	2. Meningkatkan Produksi hortikultura :						
	a. Sayuran (ton) SS	6.135	3.541	58			
	b. Buah-buahan (ton) BS	21.298	12.146	57			
	c. Biofarmaka (ton)	7,36	2	33			
	Dan Pengembangan Kawasan :						
	- Sayuran (kws)	1	2	200			
	- Buah/Biofarmaka (kws)	1	1	100			
	3. Meningkatkan Produksi Perkebunan						
	a. Kakao (ton)	4.200	1.594	38			
b. Cengkeh (ton)	2.500	1.901	76				
c. Kopi (ton)	5.000	1.937	39				
d. Lada (ton)	2.000	1.501	75				
e. Pala (ton)	150	36	24				
f. Karet (ton)	200	15	8				
Meningkatkan Pengembangan Infrastruktur Pertanian	1. Pengembangan prasarana dan sarana air (Ha)	1.000	1.500	150	6.939.395.700,00	6.520.611.719,00	93,97
	2. Pengembangan prasarana dan sarana lahan (Km)	10	15	150			
	3. Ketersediaan alat mesin pertanian (Unit)	45	54	120			
Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani	1. Jumlah Kelompok Yang Dibina (Kel)	100	484	484	998.741.500,00	988.171.033,00	98,94
	2. Petani Yang mengikuti Pelatihan/Pembinaan (Org)	10	12	120			
JUMLAH					10.385.400.700,00	9.866.321.776,00	95,00

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2018 dengan Standar Nasional

Capaian kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Sinjai dengan indikator kinerja meningkatnya produksi dan produktivitas dan mutu produk pertanian, Pembentukan Kawasan Pengembangan Hortikultura dan Peningkatan Produksi Hortikultura serta Pengembangan Infrastruktur Pertanian tidak dapat dilakukan perbandingan dengan target nasional karena ditingkat nasional, urusan bidang pertanian merupakan urusan pilihan dan tidak ada data Standar Pelayanan Minimal (SPM) dari Kementerian terkait, dalam hal ini Kementerian Pertanian.

Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan serta alternatif Solusi Per Sasaran

Faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan indikator kinerja antara lain:

1. Realisasi kinerja diatas 100% yaitu pada indikator kinerja meningkatnya produksi bahan pangan utama khususnya komoditi padi sebesar 101.88% dan Komoditi jagung sebesar 102.82%. Keberhasilan ini sangat ditunjang oleh Kebijakan Pemerintah Pusat dalam pengembangan komoditi strategis nasional dan pengurangan impor. Upaya tersebut meliputi pemantauan Luas Tambah Tanam dan pengembangan Padi pada lokasi Perluasan Areal Tanam baru (PATB). Luas Panen komoditi panen pada tahun 2018 adalah sebesar 27.167 Ha dan produksi padi sebesar 133.952 Ton GKG, meningkat dibanding Luas Panen tahun 2017 yang sebesar 24.686 Ha dengan jumlah produksi 126.815 Ton GKG. Kenaikan produksi tersebut adalah sebesar 5,76%. Untuk komoditi Jagung, Luas Panen tahun 2018 adalah sebesar 3.452 Ha dengan jumlah produksi sebesar 15.990 Ton Pipilan Kering, menurun dibandingkan dengan capaian tahun 2017 yaitu dengan Luas Panen 5.036 Ha dan Produksi sebesar 26.407 Ton PPK. Jumlah produksi jagung yang cukup besar pada tahun 2017 ini disebabkan oleh besarnya jumlah dan jenis bantuan pemerintah untuk komoditi jagung, yang bertujuan untuk mendukung pencapaian target

peningkatan volume produksi dan pengeurangan import komoditi jagung. Namun bila dibandingkan dengan target jumlah produksi yang ditetapkan dalam RPJMD, maka capaian produksi jagung tersebut telah terpenuhi dengan baik. Secara umum, kendala utama dalam pengembangan komoditi strategis ini adalah faktor Dampak Perubahan Iklim (DPI) serta kuantitas dan kualitas sarana produksi yang diberikan kepada petani. Faktor penunjang/pemicu keberhasilan pencapaian target produksi adalah tingginya animo petani dan harga jual komoditi yang cenderung kompetitif. Disamping itu, keterlibatan stakeholder lain seperti TNI sangat mendukung pencapaian kinerja ini. Dukungan APBD Kabupaten Sinjai terhadap pengembangan 2 komoditi strategis ini adalah berupa dukungan dana pembinaan petani dan penangkar serta pengendalian Organisme pengganggu tanaman .

2. Indikator Kinerja pengembangan kawasan, yaitu dengan terbentuknya kawasan pengembangan baru dapat dicapai dengan baik yaitu sebesar 200% untuk komoditi sayuran dan 100% untuk komoditi buah/biofarmaka. Pada tahun 2018, komoditi hortikultura yang dikembangkan adalah bawang merah, bawang putih dan aneka cabai. Walaupun terdapat kendala faktor Dampak Perubahan Iklim (DPI) dan OPT tanaman, target pembentukan kawasan ini dapat capai. Hal ini dibuktikan dengan keluarnya Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 472 tahun 2018 tentang Lokasi Kawasan Pertanian Nasional.
3. Realisasi kinerja sasaran meningkatkan pengembangan infrastruktur penunjang usaha yani/Agribisnis sesuai bahkan lebih dari target yang telah ditetapkan. Hal ini ditunjang oleh besarnya anggaran yang digelontorkan oleh pemerintah baik melalui dana alokasi khusus (DAK) fisik pertanian maupun Dana Alokasi Umum untuk pengembangan sumber-sumber air irigasi dan pengelolaan jalan pertanian. Tujuan dari kegiatan pengembangan sumber air ini salah satunya adalah untuk mengatasi Dampak Perubahan Iklim (DPI), meningkatkan aksesibilitas lahan yang pada akhirnya berdampak pada optimalnya produksi pertanian. Infrastruktur ini dibangun/dikembangkan pada tahun 2017 yang manfaatnya dirasakan pada tahun 2018 ini. Kendala utama dalam pengembangan

infrastruktur ini adalah pada keterbatasan anggaran, oleh karena masih banyak lahan-lahan pertanian yang memerlukan perbaikan/pembangunan.

4. Realisasi kinerja sasaran peningkatan kemampuan lembaga petani dapat dicapai lebih dari target yang ditetapkan. Jumlah kelompok yang dibina serta jumlah petani yang mengikuti pelatihan dapat dicapai sebesar 484% dan 120%. Realisasi ini dicapai berkat kegiatan-kegiatan pembinaan kelompok tani/petani yang dilakukan dengan sumber dana APBD. Berdasarkan realisasi ini, dapat disimpulkan bahwa fokus utama pembangunan pertanian pada tahun 2018 lebih diarahkan pada pembangunan sumberdaya manusia.

Indikator Kinerja terealisasi dibawah 100 persen, hal ini disebabkan karena:

1. Untuk komoditi aneka kacang dan umbi (kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar) rendahnya capaian produksi lebih disebabkan oleh kurangnya luas tanam dan animo petani. Luas tanam yang rendah lebih ini disebabkan oleh alih tanam ke komoditi jagung dan padi. Adanya bantuan pemerintah dan faktor harga juga mempengaruhi animo petani dalam mengembangkan tanaman tersebut. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dalam pengembangan komoditi adalah melakukan pembinaan dan mendorong pengembangan pasca panen untuk mendapatkan nilai tambah produk.
2. Realisasi kinerja pengembangan hortikultura sayuran dan buah-buahan serta biofarmaka tidak mencapai target yang telah ditentukan, disebabkan oleh Dampak Pengaruh Iklim (DPI).
3. Realisasi capaian kinerja produksi tanaman perkebunan secara umum tidak sesuai target yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh karena faktor iklim/Cuaca yang kurang mendukung. Tidak hanya tanaman perkebunan, komoditi hortikultura buah-buahan juga mengalami hal yang sama. Selama kurun waktu kuartal pertama tahun 2018, kondisi buah-buahan dan tanaman perkebunan lainnya mengalami kegagalan.

Analisa Efisiensi

Bagian yang disajikan dalam tabel ini terkait dengan efisiensi anggaran untuk

sasaran yang pencapaiannya kinerja mencapai atau lebih dari 100%. Terlihat bahwa mayoritas dari 21 indikator sasaran, menunjukkan pencapaian yang sama atau lebih dari 100% yaitu sebanyak 9 sasaran, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 18 di bawah ini. Indikator sasaran Peningkatan Produksi Padi dan Jagung, telah mencapai kinerja sebanyak 102 dan 103 % namun dengan realisasi anggaran hanya sebanyak 96,33 % dari total anggaran yang dialokasikan. Capaian serupa juga bisa dilihat dari pencapaian sasaran pengembangan Prasarana dan sarana Air, lahan dan Penyediaan Alat Mesin Pertanian dengan pencapaian kinerja sebanyak 150 dan 120 %, namun dengan realisasi anggaran hanya sebanyak 93,97%.

Banyaknya sasaran yang berhasil dicapai dengan sumber daya yang efisien menunjukkan bahwa efisiensi anggaran telah mencapai tingkat yang tinggi ataupun sangat tinggi. Kondisi ini sejalan dengan prinsip pengelolaan anggaran publik dan lebih jauh, juga sejalan dengan prinsip pemerintahan yang baik, yang salah satunya adalah pengelolaan sumber daya anggaran yang efisien dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan.

Tabel 18. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	% Capaian Kinerja (>100%)	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
Meningkatnya Produksi Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan, Kelautan dan Perikanan serta Ketahanan Pangan Masyarakat	1. Meningkatkan Produksi Pertanian			
	a. Padi (Ton GKG)	102	96,33	3,67
	b. Jagung (Ton PPK)	103	96,33	3,67
	c. Kacang Tanah (Ton PK)	36		
	d. Ubi Kayu (Ton BS)	62		
	e. Ubi Jalar (Ton BS)	53		
	2. Meningkatkan Produksi hortikultura :			
	a. Sayuran (ton) SS	58		
	b. Buah-buahan (ton) BS	57		
	c. Biofarmaka (ton)	33		
	Dan Pengembangan Kawasan :			
	- Sayuran (kws)	200	96,33	3,67
	- Buah/Biofarmaka (kws)	100	96,33	3,67
	3. Meningkatkan Produksi Perkebunan			
a. Kakao (ton)	38			
b. Cengkeh (ton)	76			
c. Kopi (ton)	39			
d. Lada (ton)	75			
e. Pala (ton)	24			
f. Karet (ton)	8			
Meningkatkan Pengembangan Infrastruktur Pertanian	1. Pengembangan prasarana dan sarana air (Ha)	150	93,97	6,03
	2. Pengembangan prasarana dan sarana lahan (Km)	150	93,97	6,03
	3. Ketersediaan alat mesin pertanian (Unit)	120	93,97	6,03
Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani	1. Jumlah Kelompok Yang Dibina (Kel)	484	98,94	1,06
	2. Petani Yang mengikuti Pelatihan/Pembinaan (Org)	120	98,94	1,06

BAB IV

PENUTUP

Dalam manajemen pembangunan berbasis kinerja dan perbaikan pelayanan publik, setiap organisasi pemerintah melakukan pengukuran dan pelaporan atas kinerja institusi dengan menggunakan indikator yang jelas dan terukur. Bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah, LKj menjadi bagian dari upaya pertanggungjawaban dan mendorong akuntabilitas publik. Sementara bagi publik sendiri, LKj akan menjadi ukuran akan penilaian dan juga keterlibatan publik untuk menilai kualitas kinerja pelayanan dan mendorong tata kelola pemerintahan yang baik.

Laporan Kinerja (LKj) bagi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai juga mempunyai makna strategis, sebagai bagian dari penerjemahan tugas dan fungsi SKPD. Pengukuran-pengukuran kinerja telah dilakukan, dan dikuatkan dengan data pendukung yang mengurai bukan hanya pencapaian tahun pelaporan 2018, namun juga melihat trend pencapaiannya dari tahun ke tahun, dan kontribusinya untuk pencapaian target akhir RENSTRA. Secara umum, nampak bahwa kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan pada tahun 2018 adalah baik, karena terdapat 9 (Sembilan) indikator memenuhi kriteria sangat tinggi dan 6 (enam) indikator memenuhi kriteria tinggi dan 6 Indikator memenuhi kriteria rendah.

Dari evaluasi dan analisis atas pencapaian sasaran dan IKU yang sudah diuraikan dalam bab III, terlihat bahwa kerja keras telah dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai untuk memastikan pencapaian kinerja sebagai prioritas dalam pembangunan daerah. Upaya ini telah mencakup perumusan dan penetapan kinerja tahunan dan juga menengah sebagai bagian dari kebijakan strategis maupun tahunan daerah, khususnya dalam RENSTRA dan Rencana Kerja (RENJA) 2018, yang mencakup juga penentuan program/kegiatan dan alokasi anggarannya. Juga mencakup bukan hanya sekedar pelaksanaan program/kegiatan yang rutin dilakukan, namun juga pengembangan inovasi dalam berbagai bentuk.

Namun demikian, beberapa tantangan perlu menjadi fokus bagi perbaikan kinerja Dinas Pertanian Tanaman dan Hortikultura Kabupaten Sinjai ke depan antara lain :

1. Makin rendahnya daya dukung lahan pertanian sebagai akibat penggunaan pupuk anorganik serta alat mesin pertanian (traktor, alat panen, dll) memerlukan penerapan sistim pertanian yang ramah lingkungan melalui peningkatan penggunaan pupuk organik;
2. Rendahnya indeks pertanaman sebagai akibat keterbatasan air irigasi mendorong pembangunan/rehabilitasi infrastruktur pertanian, perluasan areal tanam, fasilitasi penyediaan sarana produksi dan penerapan tehnologi pertanian tepat guna;
3. Laju alih fungsi lahan pertanian ke lahan non pertanian yang semakin besar sebagai dampak dari pertumbuhan penduduk dan pembangunan pemukiman perlu di antisipasi dengan diterbitkannya Regulasi (Perbup) tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B) sebagai penjabaran dari Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Kabupaten Sinjai, yang merupakan amanat UU No 41 tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, PP No. 1 tahun 2011 tentang Penetapan dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, PP No. 12 tahun 2012 tentang Insentif Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, PP No. 25 tahun 2012 tentang Sistem Informasi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dan PP No. 30 tahun 2012 tentang Pembiayaan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan;
4. Kerjasama dalam kelompok tani atau gabungan kelompok tani merupakan upaya mengatasi skala usaha pertanian yang relatif kecil, lemahnya posisi tawar petani dan rendahnya modal usaha yang dimiliki petani; dan

5. Pembentukan dan pembinaan kelompok kelompok penangkar benih tanaman pangan dan hortikultura serta perkebunan sebagai upaya mengatasi ketergantungan benih dari luar daerah.

Bagi instansi di lingkungan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten sinjai sendiri, ini bisa berarti perlunya peningkatan efektivitas dan pencapaian kinerja sehingga beberapa tantangan ini bisa dijawab. Sebagai bagian dari perbaikan kinerja pemerintah daerah yang menjadi tujuan dari penyusunan LKj, hasil evaluasi capaian kinerja ini juga penting dipergunakan oleh instansi di lingkungan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sinjai untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan program/kegiatan di tahun yang akan datang. Beberapa permasalahan dan solusi yang sudah dirumuskan akan menjadi tidak punya makna jika hanya berhenti menjadi laporan saja, namun harus ada rencana dan upaya konkret untuk menerapkannya dalam siklus perencanaan dan pelaksanaannya. Hal ini akan menjadikan LKj benar-benar menjadi bagian dari sistem monitoring dan evaluasi untuk pijakan peningkatan kinerja pemerintahan dan perbaikan layanan publik yang semakin baik.